

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran Pemerintah Kabupaten Samosir lebih menonjol sebagai dinamisor dalam pengembangan pariwisata di Kampung Ulos Hutaraja. Meskipun pemerintah daerah juga berperan sebagai motivator dan fasilitator, peran dinamisor terlihat lebih dominan dalam upaya mereka untuk mendorong pertumbuhan sektor pariwisata. Program penyuluhan yang rutin dilakukan sebagai langkah awal menunjukkan komitmen pemerintah dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat terkait potensi pariwisata lokal, dengan menggunakan metode penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan sebagai strategi motivator. Meskipun demikian, tantangan terkait ketergantungan masyarakat pada insentif materi menyoroti pentingnya peran motivator dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan pariwisata secara berkelanjutan.

Sebagai fasilitator, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Samosir memainkan peran penting dalam memfasilitasi masyarakat dan pelaku wisata melalui berbagai kegiatan, seperti pendampingan, pelatihan, pendanaan, promosi wisata, serta pembangunan sarana dan prasarana.

Meskipun terdapat kendala seperti kurangnya rutinitas dalam pendampingan usaha dan perlu pemeliharaan fasilitas yang lebih baik, upaya pemerintah dalam memfasilitasi pengelolaan pariwisata di Kampung Ulos Hutaraja menjadi kunci keberhasilan.

Peran Pemerintah Kabupaten Samosir sebagai dinamisator sangat penting dalam membentuk sinergi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam pembangunan pariwisata. Kolaborasi yang efektif dengan pihak ketiga seperti Bank Indonesia, Taspen, dan perguruan tinggi menunjukkan komitmen pemerintah dalam menggerakkan berbagai inisiatif pembangunan. Dengan demikian, kesimpulan dapat ditarik bahwa peran dinamisator Pemerintah Kabupaten Samosir lebih menonjol daripada peran motivator dan fasilitator dalam pengembangan pariwisata di Kampung Ulos Hutaraja.

Faktor-faktor seperti atraksi wisata, fasilitas, infrastruktur, transportasi, dan hospitalitas memiliki peran penting dalam pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Samosir, khususnya di Kampung Ulos Hutaraja. Faktor pendukung mencakup atraksi wisata, fasilitas, dan infrastruktur. Atraksi wisata seperti seni tenun ulos dan kehidupan budaya lokal menciptakan daya tarik istimewa dengan memberikan sentuhan autentisitas yang menarik perhatian pengunjung. Fasilitas pariwisata di kampung ini mendapat umpan balik positif, namun evaluasi mendalam perlu dilakukan untuk meningkatkan standar pelayanan dan daya tarik destinasi.

Selain itu, infrastruktur di sekitar kampung mendapat respon positif terkait aksesibilitas dan kondisi jalan, meskipun perlu perawatan lebih lanjut pada fasilitas tertentu seperti taman dan penanda kampung.

Di sisi lain, terdapat faktor penghambat yang dapat mempengaruhi pengembangan pariwisata di Kampung Ulos Hutaraja. Transportasi menjadi tantangan utama dengan respon negatif terkait aksesibilitas dan keterbatasan opsi transportasi umum di sekitar wilayah tersebut. Rekomendasi penyediaan bus city tour dan perbaikan informasi transportasi menjadi solusi yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan aksesibilitas wisatawan. Selain itu, faktor hospitalitas juga menjadi hambatan dengan kurangnya kesadaran dan keterlibatan aktif dari masyarakat dalam merawat serta mengembangkan potensi pariwisata. Kesadaran ini perlu ditingkatkan melalui kerjasama antara pemerintah daerah dan masyarakat setempat. Dengan pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor pendukung dan penghambat ini, pemerintah daerah dapat merancang kebijakan yang lebih terarah dan efektif untuk mengembangkan potensi pariwisata di Kampung Ulos Hutaraja.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut:

- 1) Pemerintah, khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, disarankan agar melakukan survei kebutuhan terkini secara berkala dengan melibatkan

masyarakat lokal dan pelaku wisata. Dengan demikian, informasi yang disampaikan dalam program sosialisasi dapat lebih relevan dengan kebutuhan dan perkembangan sektor pariwisata. Selain itu, pemerintah perlu menyusun materi penyuluhan dan pelatihan yang disesuaikan dengan hasil survei tersebut, serta melaksanakan kegiatan secara rutin dengan melibatkan fasilitator yang ahli di bidangnya. Evaluasi program secara berkala juga perlu dilakukan untuk menilai keberhasilan dan melakukan penyesuaian sesuai kebutuhan.

- 2) Fasilitas di Kampung Ulos Hutaraja perlu terus diperbaiki untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan. Evaluasi mendalam terhadap fasilitas yang ada, berdasarkan umpan balik positif dan rekomendasi wisatawan, perlu dilakukan. Pemerintah daerah dapat memprioritaskan perbaikan fasilitas yang dapat meningkatkan standar pelayanan dan daya tarik destinasi. Keterlibatan pihak swasta juga dapat menjadi solusi untuk pembiayaan perbaikan fasilitas pariwisata.
- 3) Dalam mengatasi tantangan transportasi, pemerintah daerah dapat mempertimbangkan penyediaan *bus city tour*. Hal ini dapat meningkatkan aksesibilitas wisatawan ke Kampung Ulos Hutaraja. Selain itu, penyediaan informasi transportasi yang lebih mudah diakses dan diversifikasi opsi transportasi umum perlu ditingkatkan. Kerjasama antara pemerintah daerah, operator transportasi, dan komunitas lokal dapat meningkatkan fasilitas transportasi dan memastikan kenyamanan para wisatawan.

4) Dalam hal hospitalitas, perlu dilakukan pelatihan dan peningkatan kesadaran terhadap pelayanan wisatawan di Kampung Ulos Hutaraja. Masyarakat lokal dapat diberdayakan untuk berinteraksi lebih mendalam dengan pengunjung. Peningkatan responsivitas dan inisiatif dalam berbagi cerita serta pengalaman akan meningkatkan interaksi positif antara pengrajin tenun ulos dan wisatawan. Selain itu, kampanye kesadaran masyarakat tentang peran mereka dalam pengembangan pariwisata perlu dilakukan untuk mengatasi kurangnya keterlibatan aktif dari masyarakat dalam merawat dan mengembangkan potensi pariwisata.